

**SUPPLY CHAIN MANAGEMENT UMKM TAPE SINGKONG DIKOTA TAPE
BONDOWOSO**

Nurita Kustiari Ningrum¹ dan Ira Alfiatunningsih²

IAI Al-Qodiri Jember

Email: ¹nuritakustiariningrum@gmail.com

²iraalfiatunningsih93@gmail.com

ABSTRACT

Supply chain management (supply chain management) was originally the science of logistics management as an integrated system that coordinates all processes within the organization/company that prepare and deliver products/goods to consumers. This process includes planning (plan), input sources (source), namely raw materials from suppliers, transformation, distribution, warehousing (deliver), information systems, payment for goods, until the goods are consumed by consumers, and the final stage is product/goods return services (returns). The return process includes recycling activities, returning damaged goods, or replacing damaged goods with new goods. This research was conducted at UMKM tape handayani 82 in Bondowoso district. The approach used is to use a qualitative approach, a descriptive research type. As for the determination of informants using purposive sampling technique. Methods of data collection using observation, interviews, documentation. From the research results it can be seen that the application of supply chain management, based on data analysis concluded that the process in the tape handayani 82 industry uses the stages in the supply chain. Supporting and inhibiting factors for supply chain management on tape 82, namely: supporting factors, namely communication to customers via WhatsApp media, while inhibiting factors, namely the impact of Covid 19 so that there are many ingredients that are lacking and good quality cassava is only a few and expensive.

Keywords: supply chain management, cassava tape

ABSTRAK

Manajemen rantai pasok (supply chain management) pada awalnya adalah ilmu manajemen logistic sebagai sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/ perusahaan yang mempersiapkan dan menyampaikan produk/barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (plan), sumber input (source), yaitu bahan mentah dari pemasok, transformasi, distribusi, pergudangan (deliver), sistem informasi, pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan tahap akhirnya adalah layanan pengembalian produk/barang (return). Proses return mencakup kegiatan daur ulang , pengembalian barang rusak, atau penggantian barang rusak dengan barang baru. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Adapun penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan supply chain management, berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa proses dalam industri tape handayani 82 ini menggunakan tahapan-tahapan yang ada di rantai pasok. Faktor pendukung dan penghambat supply chain management pada

tape 82 yaitu: faktor pendukung yaitu komunikasi pada pelanggan melalui media whatsapp, sedangkan faktor penghambat yaitu dampaknya covid 19 sehingga banyak bahan yang kurang dan kualitas singkong yang bagus hanya sedikit dan mahal.

Kata kunci: supply chain management, tape singkong

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena mampu menghasilkan berbagai macam tubuhan yang bisa dikelola contohnya umbi-umbian. Umbi-umbian di bagi beberapa yaitu: singkong, ubi jalar, kentang, wortel, dan lain sebagainya. Umbi-umbian yang sering diolah menjadi tape yaitu singkong, banyak pengusaha yang melakukan manajemen rantai pasok. Salah satunya manajemen rantai pasok pada industry tape singkong. Manajemen rantai pasok (supply chain management) pada awalnya adalah ilmu manajemen logistic sebagai sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/ perusahaan yang mempersiapkan dan menyampaikan produk/barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (plan), sumber input (source), yaitu bahan mentah dari pemasok, transformasi, distribusi, pergudangan (deliver), sistem informasi, pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan tahap akhirnya adalah layanan pengembalian produk/barang (return). Proses return mencakup kegiatan daur ulang, pengembalian barang rusak, atau penggantian barang rusak dengan barang baru.¹

Tujuan utama dari SCM adalah penyerahan atau pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen, mengurangi biaya, meningkatkan segala hasil dari seluruh supply chain (bukan hanya satu perusahaan), mengurangi waktu, memusatkan kegiatan perencanaan dan distribusi. Penerapan supply chain management di masa seperti ini cocok di terapkan, karena system ini memiliki kelebihan dimana mampu me-manage aliran barang atau produk dalam suatu rantai supply.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra produksi tape singkong di Indonesia. Bondowoso juga diberi julukan sebagai kota tape karena tape yang dihasilkan berbeda dengan tape yang diproduksi di tempat lain. Hal ini mendorong masyarakat yang ada di Kabupaten Bondowoso terus mengembangkan usaha produksi tape dalam bentuk Usaha Kecil Makro Menengah (UMKM). Tape yang dibutuhkan

¹ Ricky Virona Martono, *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), h. 1

oleh konsumen harus memiliki jumlah, harga, rasa, tepat waktu dan lokasi yang diinginkan. Di Bondowoso sendiri rantai pasokan singkong biasanya diambil atau dipasok sendiri oleh para petani yang ada di Bondowoso. Jika di Bondowoso singkong sedang tidak ada maka para pelaku UMKM akan menerima rantai pasokan dari kota lain. Contohnya seperti industri tape handayani 82. Kenapa saya memilih tape handayani 82? Karena industri Tape handayani 82 ini juga terkenal di berbagai daerah sehingga banyak orang yang memesan tape di industri tape handayani 82 ini. Tape handayani 82 ini memiliki kualitas singkong yang bagus dan berbagai macam olahan tape sehingga berbeda dengan tape-tape yang ada di Bondowoso seperti tape 32, tape 99, tape 31, dan tape- lainnya. Industri tape ini memiliki rantai pasok yang cocok untuk diteliti. Tape handayani 82 memiliki pemasok yang mana memiliki satu pengepul dan pengepul tersebut yang mencari petani-petani singkong yang berkualitas bagus. Sedangkan tape 32, 31, 99 memiliki beberapa pengepul di setiap petani yang memiliki singkong. Tape handayani 82 ini melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut.

B. LANDASAN TEORI

Singkong merupakan tanaman perdu yang berasal dari Amerika Selatan dengan lembah sungai Amazon sebagai tempat penyebarannya (Odigboh, 1983 dalam Chan 1983). Ubi ini merupakan tanaman dikotil berumah satu yang ditanam untuk diambil patinya yang sangat layak cerna. Pohon singkong dapat tumbuh hingga 1-4 meter dengan daun besar yang menjari dengan 5 hingga 9 belahan lembar daun. Batangnya memiliki pola percabangan yang khas, yang keragamannya tergantung pada kultivar. Bagian dari ubi singkong yang dapat dimakan mencapai 80- 90%. Bentuknya dapat berupa silinder, kerucut, atau oval.

Panjang ubi berkisar 15 hingga 100 cm dan diameternya 3 hingga 15 cm. Bobot ubi kayu berkisar beberapa ratus gram hingga 15 kg. Tanaman singkong umumnya menghasilkan sekitar 5-10 ubi. Ubi singkong yang matang terdiri atas tiga lapisan yang jelas yaitu; peridermis luar, cortex, dan daging bagian tengah.²

Tanaman ini tumbuh optimal pada ketinggian antara 10- 700mdpl.Tanah yang sesuai adalah tanah yang berstruktur remah, gembur, tidak liat juga tidak poros. Selain itu kaya akan unsure hara jenis tanah yang sesuai adalah tanah alluvial, latosol, podsolik merah kuning, mediteran, glumosol, dan andosol.³Tape singkong merupakan makanan tradisional yang terbuat dari singkong yang mengalami proses peragian. Berikut ini adalah diagram alur proses produksi tape singkong. 1) Pemilihan bahan singkong. 2) Pengupasan singkong hingga bersih. 3) Pemotongan singkong, 4) Pencucian singkong yang telah dipotong-potong, 5) Dilakukan perendaman dalam air selama \pm 1-2 jam, 6) Pengukusan, 7) Pemberian ragi, 8) Persiapan pemeraman, 9) Persiapan keranjang bamboo, 10) Pemberian alas daun pisang pada keranjang bamboo, 11) Peletakan bahan makan ke dalam keranjang, 12) Penutupan dengan daun pisang, 13) Pemeraman (\pm 3 hari 3 malam), 14) Pengemasan dalam keranjang bambu/besek, dan 5) Pendistribusian. Menurut Hidayat fermentasi tape yang paling baik terjadi pada kondisi mikroaerob, karena pada kondisi anaerob kapang tidak mampu tumbuh sehingga kapang tidak mampu menghidrolisis pati, sedangkan pada kondisi aerob, pertumbuhan kapang dan khamir berlangsung baik tetapi aroma yang dikehendaki tidak muncul. Keberhasilan proses fermentasi dipengaruhi beragam faktor dan kondisi lingkungan.⁴

1. Supply Chain Management

a. Pengertian *Supply Chain*

Rantai pasok adalah hubungan atau alur proses sebuah barang ataupun jasa dari tahap penyediaan bahan baku hingga produk akhir yang sampai di tangan konsumen. Pada rantai pasok terdapat hubungan antara barang atau jasa, uang, dan informasi. Menurut Zsidisin dan Ritchie, rantai pasok terdiri dari semua.

² Maulana Karnawidjaja Wahyu, "Pemanfaatan Pati Singkong Sebagai Bahan Baku Edible Film", Karya Tulis Ilmiah Beswan Djarum, 2008-2009, h. 4

³ Susi Ramdhaniati dan Rina Y, "Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Ganyong, Garut, Singkong, Ubi Jalar, Ketan Hitam, Kacang Tanah Dan Jagung", (z-Library, 2012), h. 12

⁴ Haryadi, "Analisis Kadar Alkohol Hasil Fermentasi Ketan Dengan Metode Kromatografi Gas Dan Uji Aktifitas *Saccharomyces Cereviceae* Secara Mikroskopis", Laporan Tugas Akhir, 2013, h.7

pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasok tidak hanya mencakup produsen dan pemasok, tapi juga penyangkut gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan sendiri. Berdasarkan paparan tersebut, rantai pasok memiliki lima komponen dalam arus binisnya, yakni pemasok (supplier), pabrik (manufacturer), distributor, pengecer (retailer), dan pelanggan (customer). Rantai pasok mencakup semua fungsi yang terlibat dalam penerimaan dan pemenuhan permintaan pelanggan. Permintaan ini dapat meliputi pengembangan produk baru, pemasaran, operasi, distribusi, keuangan, hingga pelayanan pelanggan.⁵

b. Pengertian Manajemen (Management)

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *menagement* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Menurut Mary Parker Follet *management is the art of getting things done through people* artinya Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sehingga manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur suatu pekerjaan dengan fungsi manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶

c. Pengertian *Supply Chain Management* (Manajemen Rantai Pasok)

Manajemen rantai pasok pada awalnya ilmu manajemen logistik sebagai sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/perusahaan yang mempersiapkan dan menyampaikan produk/barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (plan), sumber input (source), yaitu bahan mentah dari pemasok, transformasi bahan mentah menjadi barang jadi (make), transportasi, distribusi, pergudangan, sistem informasi, pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan tahap akhirnya adalah layanan pengembalian produk/ barang (return).

Manajemen rantai pasok adalah koordinasi dari bahan, informasi dan arus keuangan antara perusahaan yang berpartisipasi. Manajemen rantai pasok juga diartikan sebagai seluruh jenis kegiatan komoditas dasar hingga penjualan produk akhir ke konsumen.

⁵ Andi Haifa Kania Nadhira, Teguh Oktiarso Dan Titik Desy Harsoyo, "Manajemen Rantai Pasok Produk Sayuran Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference Dan Model House Of Risk", Jurnal Kurawal, Volume 2 No. 2, Oktober 2019, H. 103

⁶ Yosy Arisandy, Andi Horpepen, Dan Adhadi Kurniawan, Sistem Informasi Manajemen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 96

Manajemen rantai pasok merupakan strategi alternatif yang memberikan solusi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui pengurangan biaya operasi dan perbaikan pelayanan konsumen dan kepuasan konsumen. Manajemen rantai pasok merupakan proses penciptaan nilai tambah barang dan jasa yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas dari persediaan, aliran kas, dan aliran informasi Anatan dan Ellitan. Heizer dan Render mendefinisikan manajemen rantai pasok sebagai pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Seluruh aktivitas ini mencakup kegiatan pembelian dan outsourcing, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan pemasok dan distributor.⁷

Dalam buku supply chain management yang ditulis oleh Muhammad Arif definisi dari supply chain management adalah sebagai sebuah rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistic atau jaringan suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi dan sumber- sumber daya lain yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan produk atau jasa fisik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan.

Menurut Schroeder *Supply Chain Management* adalah perencanaan, desain, dan control, akan aliran informasi dan barang sepanjang supply chain yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan kebutuhan dari pelanggan secara efisien untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

SCM (supply chain management) adalah konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan.

Supply Chain Management (SCM) adalah kegiatan yang melibatkan koordinasi dalam hal pengadaan barang dan jasa sekaligus mengelola bahan baku/material, informasi bisnis dan arus keuangan dalam hubungan bisnis antar organisasi/perusahaan. Selain itu perlunya menjaga hubungan diantara mitra untuk menjaga tingkat kesediaan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan secara optimal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supply chain management adalah suatu konsep yang menyangkut pola pendistribusian produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian produk secara tradisional. Pola baru ini menyangkut aktivitas

⁷ Made satria wibawa, I gusti agung ayu amabarwati, dan ketut suamba, "manajemen rantai pasok jamur tiram di kota Denpasar", jurnal manajemen agribisnis, volume 4 no. 1, Mei 2016, h. 12

pendistribusian, jadwal produksi, dan logistic.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus utama dari scm adalah sinkronisasi proses untuk kepuasan pelanggan. Semua supply chain pada hakekatnya memperebutkan pelanggan dari produk atau jasa yang ditawarkan.

d. Tujuan *Supply Chain Management*

Tujuan dari setiap sistem rantai pasok adalah memaksimalkan akumulasi nilai (value) dan profit yang diciptakan setiap komponen di dalam rantai pasok, yaitu nilai tambah yang diciptakan oleh pemasok kepada manufaktur, manufaktur kepada distributor, dan distributor kepada konsumen. Nilai ini tercipta dari nilai layanan dan harga sebuah produk jadi dengan total biaya yang ditanggung oleh seluruh sistem rantai pasok. Jika dahulu persaingan berupa persaingan antar organisasi/perusahaan manufaktur, sekarang berubah menjadi persaingan antar rantai pasok.⁸

e. Proses *Supply Chain Management*

- 1) Customer (Pelanggan): Pada tahap yang pertama, dimulai dari konsumen atau customer yang memesan barang kepada produsen. Disaat melakukan pemesanan, customer juga memberikan informasi yang berhubungan dengan produk yang dipesan tersebut. Informasi yang disampaikan dapat berupa jumlah produk yang dipesan, dan tanggal pengiriman produk tersebut.
- 2) Planning (Persiapan). Setelah pesanan diterima oleh pihak produsen, selanjutnya akan masuk pada tahap perencanaan. Dimana, setiap tim atau departemen yang terlibat dapat membuat strategi atau rencana produksi produk yang diminta klien. Selain itu, tim produksi juga bertanggung jawab dalam menyediakan bahan baku sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.⁹
- 3) purchasing (Transaksi). Pada tahap yang ketiga dari SCM, masuk dalam tahapan pembelian bahan baku produk. Proses ini akan dilakukan oleh tim atau departemen pembelian sesudah menerima rincian rencana produksi dari tim perencanaan.
- 4) Inventory (Bahan Baku). ada tahap yang keempat, masuk pada tahapan setelah bahan baku telah berhasil diperoleh. Dan langkah selanjutnya, bahan tersebut akan diolah dan dimasukkan ke dalam pabrik untuk dilakukan pemeriksaan kualitas. Jika kualitas

⁸ Ricky Virona Martono, dasar-dasar manajemen rantai pasok (jakarta timur: PT. Bumi Aksara, 2020), h. 1

⁹ Gie, "Supply Chain Management: Pengertian, Proses Tahapan, Dan Tujuan Dalam Bisnis", <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-supply-chain-management> (25 September 2020)

bahan telah memenuhi, maka bahan baku tersebut akan disimpan di dalam gudang penyimpanan.

- 5) Production (Produksi) Pada tahap supply chain management yang kelima ini, masuk pada tahapan produksi barang. Yang mana, tahap ini akan memproses antara bahan baku dan pendukung untuk dijadikan sebagai produk yang dipesan oleh pihak customer. Setelah sistem penggabungan selesai, bahan jadi yang telah selesai diproses akan tersimpan kembali di dalam gedung.
- 6) Delivery (Pengiriman) Untuk tahapan manajemen rantai pasok yang terakhir merupakan proses pengiriman barang yang telah tersimpan dalam pabrik untuk didistribusikan kepada tiap pemesan atau konsumen produk. Kemudian, produk tersebut akan dikirimkan sesuai dengan tanggal pengiriman yang diminta klien. Dan tugas utama dari kurir akan memastikan bahwa setiap barang akan terkirim sesuai dengan pemesannya.¹⁰
- 7) Pengembalian Mengidentifikasi kondisi produk dan menangani proses pengembalian barang dari konsumen karena kesalahan pengiriman dan carat atau rusak.¹¹

C. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian pendekatan penelitian lapangan dengan secara langsung mengadakan pengamatan obyek untuk memperoleh informan dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan ini dilakukan bagaimana tahap dan pemasaran yang dilakukan pada UMKM tape handayani 82 yang berada di kabupaten bondowoso. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan pemilik UMKM tape singkong. Data sekunder diperoleh dari buku maupun kepustakaan.

Adapun teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik Miles and Hubermens yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan

¹⁰ Ricky Virona Martono, *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), h.120

¹¹ Lukman, *Supply Chain Management*, (Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), h. 10

triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah- masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulation observers.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

industri tape singkong 82 ini merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi makanan yaitu tape singkong. Tape singkong ini yang kita kenal sebagai makanan khas bondowoso sehingga di juluki kota tape yang memiliki cita rasa yang berbeda dari tape-tape yang ada di kota lain.

Tape handayani 82 ini mempunyai prinsip yaitu: menjadi pengusaha haruslah bermanfaat bagi masyarakat (khususnya sekitar). Industri tape singkong handayani 82 berdiri sekitar 20 januari 1933. Industry tape singkong ini merupakan usaha perorangan milik keluarga bapak noerhadi, bapak noerhadi sendiri adalah pendiri pertama tape singkong handayani 82. Beliau menjajakan tape singkong ini melalui tape kiloan di pasar. Beliau memutuskan untuk membuat tape, makanan khas bondowoso. Booming pada tahun 1984, dimana prestasi beliau mampu melakukan ekspor ke belanda, jepang, hongkong dan cina. Dengan menjaga mutu dari tape singkong tersebut. Kini produk tape handayani 82 daan olahannya sudah di kenal masyarakat luas(bondowoso sekitar maupun kota- kota lain di Indonesia).

Singkong yang di buat untuk tape ini memiliki 1 orang pengepul yang mencari petani untuk kulaan singkong yag berkualitas bagus.

penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan mendeskripsikan kembali secara terus menerus untuk menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijadikn penelitian. Baikitu laporan hasil observasi, wawancara, dan perolehan data dari dokumentasi yang diporelah penelitian selama dilapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari penelitian, tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan di lapangan (industry tape handayani 82).

Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Supply Chain Management Di Industri Tape Handayani 82 Desa Blindungan, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso

Industri tape singkong ini melakukan proses supply chain management dengan proses dari bahan mentah menjadi barang jadi hingga sampai ke tangan konsumen. Jadi

jika ada yang memesan tape maka tape 82 akan mencari singkong yang berkualitas bagus melalui pengepul yang mencari petani singkong. Meskipun pengepul merasa kesulitan untuk mencari singkong tersebut yang juga dimana singkong sekarang harganya naik.

a. Pelanggan

di dalam sebuah bisnis industri pastilah memiliki pelanggan dimana pelanggan tersebut memiliki hak untuk membeli barang yang telah dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dan pelanggan memiliki peran penting di dalam sebuah industri. Disitulah Perusahaan mendapatkan informasi dari pelanggan untuk mengetahui jumlah produk yang dibutuhkan oleh pelanggan. Perusahaan juga harus bisa memuaskan pelanggan dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan produk yang dihasilkan haruslah memiliki kualitas yang bagus agar pelanggan tersebut merasa puas dan ingin membelikembali barang yang ada di industri tape handayani 82.

Setelah industri tape 82 memperoleh pesanan dari pelanggan, maka industri tape 82 akan merencanakan proses produksi untuk membuat barang yang pelanggan inginkan. Jadi disini industri tape 82 memperhitungkan serta mengambil keputusan terhadap pemasok untuk memenuhi kebutuhan material yang diperlukan oleh industri tape 82. Pengepul ini sangat berperan untuk mencari pemasok singkong kepada petani untuk mencari singkong yang berkualitas bagus dan juga ragi untuk tape tersebut.

Sesudah melakukan rencana dan jumlah barang yang di tentukan, maka industri tape 82 ini akan mencari dan mendapatkan barang yang kualitas tinggi dan murah. Biasanya industri tape 82 ini mencari singkong yang berkualitas di desa tamanan. Karena di desa tersebut banyak memiliki petani singkong yang singkongnya berkualitas bagus.

Setelah barang tersebut sudah di pesan ke petani selanjutnya barang tersebut akan di simpan dalam gudang untuk kebutuhan produksi yang akan dilakukan di tahap selanjutnya.

Bahan baku yang disimpan ini harus di pertahankan kualitasnya agar barang tersebut bisa terjamin juga kualitasnya ketika barang yang dibuat dengan bahan tersebut memiliki kualitas yang sama jugadengan barang sebelumnya.

Proses produksi ini yang merupakan tahap yang bisa mensukseskan industri tape 82, apabila produksi gagal maka akan menimbulkan kerugian terhadap industri tape 82.

Hal ini semua bahan baku mentah akan di olah menjadi produk bernama tape 82, jika produk jadi maka produk tersebut siap untuk di jual dimana produk tersebut memiliki kualitas yang baik.seperti pemilihan singkong dan ragi, karena tape 82 tidak memproduksi ragi sendiri. Jika ragi tersebut tidak bagus atau singkongnya rusak maka proses produksi tape akan gagal.

Yang terakhir proses transportasi. Produk jadi yang sebelumnya di simpan di gudang untuk pesanan konsumen akan di distribusikan kepada customer tersebut sesuai tanggal yang di inginkan. Transportasi yang di gunakan di industry tape 82 ini yaitu sepeda motor dan mobil. Jika pemesanan di sekitar bondowoso dan pesannya sedikit maka akan di antar menggunakan sepeda motor, apabila pesanan lumayan banyak dan cukup jauh industry tape 82 mengantarkan pesanan tersebut dengan menggunakan mobil.

Industri tape handayani belum pernah mengalami pengembalian barang terhadap pelanggan karena barang yang di produksi sesuai dengan keiinginan pelanggan dan bmemberikan kepuasan terhadap pelanggan sehingga pelanggan kembali untuk memesan tape di industri handayani 82.

Kondisi rantai pasok tape handayani 82 di kabupaten bondowoso digunakan metode kualitatif dan dilakukan secara deskriptif menggunakan kerangka FSCN (food Supply Chain Networking). Metode ini dilakukan dengan mewawancarai responden tentang keenam elemen dalam rangka FSCN. Wawancara akan dilakukan kepada penanggung jawab tape handayani 82, karyawan, dan pelanggan. Langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil dariwawancara tersebut.

Kondisi rantai pasok tape handayani 82 di kabupaten bondowoso digunakan metode kualitatif dan dilakukan secara deskriptif menggunakan kerangka FSCN (food Supply Chain Networking). Metode ini dilakukan dengan mewawancarai responden tentang keenam elemen dalam rangka FSCN. Wawancara akan dilakukan kepada penanggung jawab tape handayani 82, karyawan, dan pelanggan. Langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil dariwawancara tersebut.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap industry tape 82 dengan judul supply chain management tape singkong di kota tape bondowoso memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelanggan merupakan salah satu hal yang penting di dalam sebuah industry. Disitulah industry tape 82 mendapatkan informasi dari pelanggan untuk mengetahui jumlah produk yang dibutuhkan oleh pelanggan. Setelah memiliki pelanggan maka tape 82 akan melakukan Perencanaan. Jadi disini industry tape 82 memperhitungkan serta mengambil keputusan terhadap pemasok untuk memenuhi kebutuhan material yang diperlukan oleh industry tape 82. Setelah melakukan perencanaan maka selanjutnya yaitu Pengadaan. industri tape 82 ini akan mencari dan mendapatkan barang yang kualitas tinggi dan murah. Selanjutnya yaitu Persediaan, Setelah barang tersebut sudah di pesan ke petani selanjutnya barang tersebut akan di simpan dalam gudang untuk kebutuhan produksi yang akan dilakukan di tahap selanjutnya. Selanjutnya yaitu proses Produksi. Hal ini semua bahan baku mentah akan di olah menjadi produk bernama tape 82, jika produk jadi maka produk tersebut siap untuk di jual dimana produk tersebut memiliki kualitas yang baik. Proses terakhir dalam supply chain management yaitu tahap Transportasi. Produk jadi yang sebelumnya di simpan di gudang untuk pesanan konsumen akan di distribusikan kepada customer tersebut sesuai tanggal yang di inginkan.
2. Kondisi rantai pasok tape handayani 82 menjelaskan 5 elemen. Kelima elemen tersebut akan dideskripsikan guna memperjelas keadaan/ faktadilapangan. Elemen-elemen yang dibhas adalah sasaran rantai pasok tape yang membahas tentang sasaran pasar tape dan sasaran pengembangan dari rantai pasok tape. Struktur rantai tape menjelaskan mata rantai tape. Manajemen rantai pasok membahas tentang mitra rantai pasok, sistem transaksi, dukungan pemerintah, dan kolaborasi. Sumber daya rantai menjelaskan sumberdaya teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Proses bisnis rantai menjelaskan tentang hubungan bisnis pelaku rantai pasok tape, pola distribusi, dan keragaan manajemen rantai pasok tape.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi “supply chain management UMKM tape singkong di kota tape bondowoso”, peneliti memberikan saran pada pihak terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu tidak hanya memesan singkong pada satu kecamatan saja, jika kecamatan tersebut tidak memiliki stok singkong yang berkualitas bagus maka kita harus memesan atau mempunyai petani singkong yang berkualitas

di kecamatan lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Haifa Kania Nadhira, Teguh Oktiarso dan Titik Desy Harsoyo. 2019. “manajemen rantai pasok produk sayuran menggunakan metode supply chain opration reference dan model house of risk”, jurnal kurawal, volume 2 No. 2, oktober.
- Anis Nurhayati.2019. “analisis kelayakan usaha agroindustri tape singkong di Desa candibinangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan”, jurnal Agroteknika, volume 2 No. 2, Desember.
- Arifa Muttaqiyah tri utami. 2015. supply chain management tape di kabupaten jember. Program fakultas pertanian Universitas Jember.
- Choirul Furqon, 2014. analisis manajemen dan kinerja rantai pasokan agribisnis buah stroberi kabupaten bandung. Program fakultas manajemen universitas pendidikan indonesia.
- El Rahman, A. I. (2021). Etos Kerja Sebagai Landasan Karyawan Dalam Bekerja (Studi Kasus di Toko Trio Balung Jember Tahun 2020). LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah, 2(2), 101-112.
- Enty Nur Hayati. 2014. “Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management”, jurnal Dinamika Teknik, Volume 8 No. 1, Januari.
- Faisol, N. R. (2022). Strategi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Batik Desa Sidomulyo Kabupaten Jember). LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1), 142-161.
- Haryadi. 2013. “analisis kadar alkohol hasil fermentasi ketan dengan metode kromatografi gas dan uji aktifitas saccharomyces cereviceae secara mikroskopis”, laporan tugas akhir.
- IAI Al-Qodiri 1 Jember. buku pedoman karya tulis ilmiah.
- Lukman. 2021. supply chain management. gowa: CV Cahaya bintang cemerlang. Made Satria Wibawa, I Gusti Agung Ayu Amabarwati, Dan Ketut Suamba. 2016. “manajemen rantai pasok jamur tiram di kota denpasar”, jurnal manajemen agribisnis, volume 4 no. 1, Mei.
- Maulana Karnawidjaja Wahyu. 2008-2009. “pemanfaatan pati singkong sebagai bahan baku edible film”, karya tulis ilmiah beswan djarum.
- Muhammad Arif. 2018. supply chain management. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Munim, A., & Hayati, P. N. (2022). Strategi Pemasaran UMKM Konveksi Hijab di Pondok Pesantren Addimyati Desa Pondok Lalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2021. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 166-179.
- Ricky Virona Martono. 2020. *dasar-dasar manajemen rantai pasok*. jakarta timur: PT. Bumi Aksara.
- Ricky Virona Martono. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Sariyun Naja Anwar. 2011. "manajemen rantai pasokan (supply chain management): konsep dan hakikat", *jurnal ilmiah teknologi informasi*, volume 3 No 2, 2011.
- Susi Ramdhaniati dan Rina Y. 2012 "petunjuk teknis budidaya tanaman ganyong, garut, singkong, ubi jalar, ketan hitam, kacang tanah dan jagung". z-Library.
- Sutawijaya dan Marpala. 2016. " supply chain management: analisis dan penerapan menggunakan reference (SCOR) di PT. Indoturbine", *jurnal ilmiah manajemen*, volume 6 no. 7, februari.
- Villa, V. (2022). Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Islam di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 67-83.
- Yosy Arisandy, Andi Horpepen, dan Adhadi Kurniawan. 2017. *sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Gie, "Supply Chain Management: pengertian, proses tahapan, dan tujuan dalam bisnis", <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-supply-chain-management> (25 September 2020)
- Irfan Fahmi. 2016. *manajemen produksi dan operasi*. bandung: alfabeta.
- Parmujianto. 2020 "perspektif maqasid pada lembaga keuangan syari'ah dalam proses intermediasi", *jurnal pendidikan, sosial dan keagamaan*, volume 18 No. 1, april.
- Muhammad Aidi Helyanda, Mukson, Dan Kustopo Budiraharjo. 2020. "analisis rantai pasok alpukat di kecamatan bandungan, kabupaten semarang", *jurnal agrifarm*, volume 9 No. 2, Desember.
- Sugiyono. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2021 Raco. "metode penelitian kualitatif".
- Rahardjo. "Mudjia, metode pengumpulan data penelitian kualitatif". <http://repository.uin-malang.ac.id/1123>. juni 2011